

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 1. Letak Geografi Kecamatan Kaliwungu

Wilayah Kecamatan Kaliwungu dibatasi sebelah utara oleh Kecamatan Gebog, sebelah timur Kecamatan Kota dan Kecamatan Jati, sebelah selatan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak dan sebelah barat Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Wilayah kaliwungu terletak pada ketinggian rata-rata 17 meter diatas permukaan laut, beriklim tropis dan bertemperatur sedang.

Luas wilayah Kecamatan Kaliwungu pada tahun 2014 tercatat 3.271,28 hektar atau 7,69 persen dari luas Kabupaten Kudus. Desa Kedungdowo merupakan desa yang terluas wilayahnya yaitu 308,23 hekar (9,42%) sedang desa terkecil luasnya adalah desa Blimbing Kidul sebesar 125,11 hektar (62,2%) dengan lahan kering sebesar 1235,25 hektar (37,8%). Dari total luas lahan kering, luas lahan kering yang digunakan untuk pekarangan / bangunan adalah sebesar 65,50 persen sedangkan untuk tegal / kebun sebesar 20,30 persen.<sup>1</sup>

##### 2. Pemerintahan

###### a. Wilayah Administrasi

Kecamatan Kaliwungu terbagi dalam 15 desa, terdiri dari 45 dusun, 67 RW ( Rukun Warga) dan 291 (Rukun Tetangga).

###### b. Kepegawaian

Jumlah aparat pemerintah desa di Kecamatan Kaliwungu pada tahun 2014 ada sebanyak 192 orang pegawai, terdiri dari 179 pegawai laki-laki dan 13 pegawai perempuan, dimana jumlah aparat terbanyak berada di desa Garunglor dan paing sedikit di desa Gamong.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Kecamatan Kaliwungu Dalam Angka, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus, hlm. 2.

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm. 13.

### 3. Penduduk dan Tenaga Kerja

#### a. kependudukan

Jumlah penduduk di Kecamatan Kaliwungu pada tahun 2014 tercatat sebanyak 93.802 jiwa yang terdiri dari 45.916 penduduk laki-laki (49,4%) dan 47.102 penduduk perempuan (50,6%).

Dilihat dari kepadatannya (jiwa per km<sup>2</sup>) , desa Bakalan Krapyak merupakan desa yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi yaitu 6.240 jiwa setiap kilometer persegi, sedangkan yang terendah yaitu desa Setrokalangan sebesar 1.182 jiwa setiap kilometer persegi.

Pada tahun 2014, penduduk pendatang baru di Kecamatan Kaliwungu tercatat sebanyak 1.277 jiwa, sebaliknya penduduk yang pindah sebanyak 1.218 jiwa.

Dilihat dari Angka Kelahiran Kasar (CBR)-nya yang sebesar 13,69 berarti dari tiap 1000 penduduk di Kecamatan Kaliwungu terdapat kelahiran sebanyak 14 bayi. Sementara Angka Kematian Kasarnya (CDR)-nya sebesar 7,48 atau terjadi kematian sebanyak 7 orang dari 1000 penduduk.

#### b. Tenaga Kerja

Sebagian besar mata pencarian penduduk di Kecamatan Kaliwungu adalah buruh industri (74,5%), diikuti oleh petani, buruh tani, buruh bangunan dan pedagang, dimana untuk jumlah petani tertinggi ada di desa Kaliwungu.<sup>3</sup>

### 4. Sosial Budaya

#### a. Pendidikan dan Kebudayaan

Sarana pendidikan yang tersedia di Kecamatan Kaliwungu yaitu TK sebanyak 19 buah, SD sebanyak 44 buah, SMP sebanyak 6 buah serta SMA dan SMK masing-masing sebanyak 1 dan 3 buah, tetapi untuk perguruan tinggi masih belum ada. Sedangkan untuk

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 22.

Madrasah Ibtida'iyah ada 19 buah, Madrasah Tsanawiyah ada 8 buah dan Madrasah Aliyah sebanyak 4 buah.

Untuk tempat rekreasi di Kecamatan Kaliwungu belum terdapat taman hiburan, gedung bioskop maupun kolam renang. Sedangkan untuk fasilitas olahraga tersedia 7 lapangan sepak bola, bola voly 37 unit, lapangan bulu tangkis sebanyak 20 unit dan tenis meja sebanyak 24 unit.

b. Kesehatan

Peningkatan sarana kesehatan sangat dibutuhkan sebagai upaya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, selain pemerintah peran swasta cukup tinggi.

Pada tahun 2014 tercatat jumlah rumah sakit di Kecamatan Kaliwungu ada sebanyak 3 unit, puskesmas sebanyak 2 unit, puskesmas pembantu 3 unit, tempat praktes dokter 4 unit, apotik / toko obat sebanyak 71 unit. Untuk tenaga kesehatan dokter ada 21 orang, paramedis 35 orang dan dukun bayi 6 orang.

c. Agama

Banyaknya tempat peribadahan di Kecamatan Kaliwungu pada tahun 2014 adalah untuk masjid ada sebanyak 74 buah, gereja 1 buah, sedangkan untuk pura dan vihara belum ada. Sebagian besar penduduk Kecamatan Kaliwungu menganut agama Islam sebesar 98,67% diikuti oleh agama kristen protestan sebesar 0,77%.<sup>4</sup>

## 5. Pertanian

a. Pertanian Tanaman Pangan

Pada tahun 2014, luas sawah dan gogo di Kecamatan Kaliwungu sebesar 2.413 hektar dengan produksi sebesar 156,845kwintal. Dimana desa dengan produksi padi sawah terbesar adalah desa kedungdowo dan gamong. Sedangkan untuk palawija diantaranya jagung dan kacang hijau memiliki produksi masing-masing sebesar 22.800 kwintal dan 180 kwintal.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 45.

b. Perkebunan

Di Kecamatan Kaliwungu ini, tanaman tebu merupakan tanaman perkebunan yang memiliki luas cukup besar yaitu 4.824 hektar dengan produksinya selama tahun 2014 sebesar 73.100 kwintal. Diikuti oleh tanaman kelapa dengan jumlah pohon 3.179 pohon dan produksi sebesar 47.961 buah.

c. Peternakan

Jenis ternak yang diusahakan di Kecamatan Kaliwungu adalah ternak besar seperti sapi dan kerbau serta ternak kecil seperti kambing dan domba. Banyaknya ternak sapi potong pada tahun 2014 tercatat 542 ekor, kerbau 803 ekor, kambing 2.740 ekordan domba sebanyak 2.435 ekor. Disamping itu juga terdapat usaha ternak berupa itik, ayam ras pedaging dan ayam kampung.

d. Perikanan

Produksi perikanan untuk kolam budidaya di Kecamatan Kaliwungu sebesar 479,93 kwintal. Sedangkan untuk ikan perairan umum produksinya sebesar 558 kwintal terbesar berada pada setrokalangan.

Untuk kolam budidaya ikan lel dumbo memiliki produksi terbesar sebesar 64,315 ton, sedangkan unntuk perairan umum jenis ikan rucah memiliki produksi terbesar sebesar 23,35 ton.<sup>5</sup>

## 6. Perindustrian

Sektor industri merupakan tiang penyangga utama dari perekonomian di Kabupaten Kudus. Sektor ini dibedakan dalam kelompok industri besar, industri sedang, industri kecil dan industri rumah tangga.

Menurut konsep BPS industri besar adalah perusahaan dengan tenaga kerja 100 orang atau lebih, industri sedang adalah perusahaan dengan tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang, sedangkan industri kecil

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 62.

adalah perusahaan dengan tenaga kerja antara 5 sampai dengan 19 orang dan industri rumah tangga mempunyai tenaga kerja kurang dari 5 orang.

Kecamatan Kaliwungu memiliki jumlah industri besar sebanyak 17 perusahaan, sedangkan untuk usaha sedang ada sebanyak 14 perusahaan. Untuk industri kecil ada sebanyak 207 unit dan industri rumahtangga ada sebanyak 1.851 unit. Industri besar menyerap jumlah tenaga kerja paling besar, diikuti dengan industri rumah tangga masing-masing menyerap tenaga kerja sebesar 24.045 dan 3.647 orang.<sup>6</sup>

## 7. Perhubungan dan Perdagangan

### a. Jalan Raya

Panjang jalan di Kecamatan Kaliwungu tercatat untuk jalan Kabupaten sepanjang 61,75 km dan jalan desa sepanjang 150,40 km.

Menurut kondisinya, semua jalan Kabupaten di Kecamatan Kaliwungu sudah 100% beraspal. Untuk jalan desa, jalan terpanjang terdapat di desa Bakalan Krapyakdan Kaliwungu yaitu masing-masing sepanjang 14,70 km (9,8%) dan 12,80 km (9,2%).

### b. Angkutan Darat

Data dari dinas UP3-AD, menunjukkan jumlah kendaraan bermotor di Kecamatan Kaliwungu ada sebanyak 36.961 unit, dimana sebagian besar didominasi oleh kendaraan sepeda motor.

Banyaknya kendaraan tidak bermotor di Kecamatan Kaliwungu, data dari dinas perhubungan tercatat kendaraan becak sebanyak 895 buah, yang sebagian besar berpusat di desa Bakalan Krapyak dan Garung Lor.

### c. Perdagangan

Pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dengan pembeli, di Kecamatan Kaliwungu terdapat 1 unit pasar umum, 785 warung makan dan 820 toko klontong / sembako. Sedangkan untuk

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 77.

bank umum ada 1 unit, BPR / BKD sebanyak 5 unit dan koperasi /KUD sebanyak 4 unit.<sup>7</sup>

#### **8. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Informasi yang bersifat makro tentunya sangat diperlukan perencanaan maupun evaluasi pembangunan. Salah satu indikator mikro untuk mengukur tingkat perekonomian adalah PDRB. Data PDRB yang disajikan dalam kecamatandalam angka ini merupakan data PDRB Kabupaten Kudus.

Produk Domestik Regional Bruto yang merupakan nilai tambah yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi di suatu daerah dalam kurun waktu tertentu merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan di suatu daerah. Dengan melihat nilai dari PDRB akan diketahui banyak informasi mengenai perkembangan sektoral di suatu daerah.

Pada tahun 2014, secara sektoral berdasarkan PDRB atas dasar harga berlaku mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2013, peranan sektor industri pengolahan merupakan sektor yang mempunyai andil terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Kudus, diikuti oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor bangunan.

Sedangkan untuk pertumbuhannya, berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan 2000, pada tahun 2014 Kabupaten Kudus mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 4,52% bila dibandingkan dengan tahun 2013. Pertumbuhan ini dialami oleh semua sektor.<sup>8</sup>

#### **B. Deskripsi Responden**

Deskripsi responden disajikan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini merupakan

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 82.

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 92.

penelitian lapangan yang cara pengambilan informasi atau data-data yang dibutuhkan peneliti mengenai tanggapan responden dengan menggunakan angket tertutup. Untuk penyebaran kuesionernya dilakukan dengan cara peneliti langsung mendatangi rumah wirausahwan atau tempat dan menyerahkan *kuesioner* yang ada untuk diisi responden, hal ini dimaksudkan agar lebih efektif untuk meningkatkan *respon rate* responden dalam penelitian ini, dengan mengambil sampel sebanyak 95 responden sebagai syarat pemenuhan sampel yang dapat mewakili populasi. Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi 5, yaitu:

### 1. Umur Responden

Data mengenai umur responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Umur Responden**

No.	Umur	Jumlah	Prosentase (%)
1	20 – 30 tahun	21	22.1%
2	31 – 40 tahun	40	42.1%
3	41 – 50 tahun	26	27.4%
4	> 50 tahun	8	8.4%
<b>Jumlah</b>		<b>95</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data primer yang diolah, 2016*

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa dari 95 orang yang diambil sebagai responden menunjukkan bahwa usia 20-30 tahun sebanyak 21 orang (22.1%), usia 31-40 tahun sebanyak 40 orang (42.1%), usia 41-50 tahun sebanyak 26 orang (27.4%) dan usia lebih dari 50 tahun sebanyak 8 orang (8.4%).

### 2. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Jenis Kelamin Responden**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	Laki-laki	80	84.2%
2	Perempuan	15	15.8%
<b>Jumlah</b>		<b>95</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data primer yang diolah, 2016*

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa dari 95 orang yang diambil sebagai responden menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki menjadi mayoritas yaitu sebanyak 80 orang (84.2%), sedangkan sisanya adalah responden perempuan sebanyak 15 orang (15.8%).

### 3. Tingkat Pendidikan Responden

Adapun data mengenai tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Deskripsi Tingkat Pendidikan Responden**

No.	Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
1	SD	24	25.2%
2	SMP	15	15.8%
3	SMA	39	41.1%
4	S1	17	17.9%
<b>Jumlah</b>		<b>95</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data primer yang diolah, 2016*

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa dari 95 orang yang diambil sebagai responden menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir responden adalah SMA sebanyak 39 orang (41.1%), sedangkan terbanyak kedua adalah SD sebanyak 24 orang (25.2%), S1 sebanyak 17 orang (17.9%) dan sisanya adalah SMP sebanyak 15 orang (15.8%).

#### 4. Lama Menjalankan Usaha Responden

Adapun data mengenai lama usaha responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

##### Deskripsi Lama Menjalankan Usaha Responden

No.	Lama Menjalankan Usaha	Jumlah	Prosentase (%)
1	< 5 tahun	17	17.9%
2	5 – 10 tahun	36	37.9%
3	11 – 20 tahun	30	31.6%
4	> 20 tahun	12	12.6%
<b>Jumlah</b>		<b>95</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data primer yang diolah, 2016*

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa dari 95 orang yang diambil sebagai responden menunjukkan bahwa lama menjalankan usaha responden dibawah 5 tahun sebanyak 17 orang (17.9%), 5-10 tahun sebanyak 36 orang (37.9%), sedangkan 11-20 tahun sebanyak 30 orang (31.6%), dan lama menjalankan usaha responden lebih dari 20 tahun sebanyak 12 orang (12.6%).

#### 5. Jenis Usaha Responden

Adapun data mengenai jenis usaha responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

##### Deskripsi Jenis Usaha Responden

No.	Jenis Usaha	Jumlah	Prosentase (%)
1	Mebel	53	55.8%
2	Konveksi	42	44.2%
<b>Jumlah</b>		<b>95</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Data primer yang diolah, 2016*

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa dari 95 orang yang diambil sebagai responden menunjukkan bahwa jenis usaha paling banyak adalah mebel sebanyak 53 usaha (55.8%) dan sisanya adalah usaha konveksi sebanyak 42 usaha (44.2%).

### C. Deskripsi Data Penelitian

**Tabel 4.6**  
**Hasil Skor Kuesioner**

Variabel	Item	Total STS	%	Total TS	%	Total RR	%	Total S	%	Total SS	%
SKILL (X1)	S1	1	1.05	5	5.26	13	13.68	28	29.47	48	50.53
	S2	2	2.11	3	3.16	16	16.84	39	41.05	35	36.84
	S3	1	1.05	4	4.21	15	15.79	36	37.89	39	41.05
	S4	2	2.11	3	3.16	35	36.84	39	41.05	16	16.84
ABILITY (X2)	A1	1	1.05	2	2.11	24	25.26	39	41.05	29	30.53
	A2	2	2.11	2	2.11	19	20.00	44	46.32	28	29.47
	A3	2	2.11	2	2.11	22	23.16	35	36.84	34	35.79
	A4	1	1.05	6	6.32	22	23.16	39	41.05	27	28.42
	A5	2	2.11	4	4.21	20	21.05	36	37.89	33	34.74
	A6	0	0.00	0	0.00	26	27.37	38	40.00	31	32.63
ATTITUDE (X3)	AT1	1	1.05	2	2.11	28	29.47	38	40.00	26	27.37
	AT2	2	2.11	5	5.26	13	13.68	30	31.58	45	47.37
	AT3	2	2.11	3	3.16	22	23.16	43	45.26	25	26.32
	AT4	2	2.11	4	4.21	21	22.11	33	34.74	35	36.84
	AT5	2	2.11	6	6.32	15	15.79	41	43.16	31	32.63
	AT6	2	2.11	3	3.16	16	16.84	44	46.32	30	31.58
KEBERHASILAN USAHA (Y)	K_U1	1	1.05	4	4.21	20	21.05	36	37.89	34	35.79
	K_U2	4	4.21	6	6.32	17	17.89	35	36.84	33	34.74
	K_U3	1	1.05	4	4.21	22	23.16	40	42.11	28	29.47

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

#### 1. Skill (X<sub>1</sub>)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui tanggapan responden mengenai variable *Skill* adalah sebagai berikut :

Item 1 indikator *technical skill* menunjukkan bahwa, sebanyak 1.05% menyatakan sangat tidak setuju, 5.26% menyatakan tidak setuju, 13.68% menyatakan ragu-ragu, 29.47% menyatakan setuju, dan 50.53% menyatakan

sangat setuju. Dimana menurut responden, pemilik usaha hendaknya memahami metode, teknik dan peralatan dalam mengoperasikan usahanya.

Item 2 indikator *management skill* menunjukkan bahwa, sebanyak 2.11% menyatakan sangat tidak setuju, 3.16% menyatakan tidak setuju, 16.84% menyatakan ragu-ragu, 41.05% menyatakan setuju, dan 36.84% menyatakan sangat setuju. Dimana menurut responden, untuk menjadi wirausahawan yang berhasil harus mampu menjalankan 4 fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian.

Item 3 indikator *enterpreneurship skill* menunjukkan bahwa, sebanyak 1.05% menyatakan sangat tidak setuju, 4.21% menyatakan tidak setuju, 15.79% menyatakan ragu-ragu, 37.89% menyatakan setuju, dan 41.05% menyatakan sangat setuju. Dimana menurut responden, wirausahawan harus mandiri dan mampu membaca peluang serta mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

Item 4 indikator *personal maturity skill* menunjukkan bahwa, sebanyak 2.11% menyatakan sangat tidak setuju, 3.16% menyatakan tidak setuju, 36.84% menyatakan ragu-ragu, 41.05% menyatakan saetuju, dan 16.84% menyatakan sangat setuju. Dimana menurut responden, untuk menjadi wirausahawan harus mampu mengendalikan emosi dan mampu mengidentifikasi masalah sekaligus menawarkan berbagai alternatif solusi atas permasalahan yang dihadapi.

## 2. Ability (X<sub>2</sub>)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui tanggapan responden mengenai variable *Ability* adalah sebagai berikut :

Item 1 indikator *self knowledge* menunjukkan bahwa, sebanyak 1.05% menyatakan sangat tidak setuju, 2.11% menyatakan tidak setuju, 25.26% menyatakan ragu-ragu, 41.05% menyatakan setuju, dan 30.53% menyatakan sangat setuju. Dimana menurut responden, seorang wirausahawan harus mengetahui segala sesuatu yang ada hubungannya dengan usaha atau bisnis yang akan ditekuni.

Item 2 indikator *imagination* menunjukkan bahwa, sebanyak 2.11% menyatakan sangat tidak setuju, 2.11% menyatakan tidak setuju, 20.00% menyatakan ragu-ragu, 46.32% menyatakan setuju, dan 29.47% menyatakan sangat setuju. Dimana menurut responden, imajinasi, ide, perspektif dan tidak tergantung terhadap orang lain adalah bekal untuk memulai atau mendirikan usaha.

Item 3 indikator *practical knowledge* menunjukkan bahwa, sebanyak 2.11% menyatakan sangat tidak setuju, 2.11% menyatakan setuju, 23.16% menyatakan ragu-ragu, 36.84% menyatakan setuju, dan 35.79% menyatakan sangat setuju. Dimana menurut responden, memiliki pengetahuan praktis yaitu pengetahuan teknik, desain, pemrosesan, pembukuan, administrasi dan pemasaran adalah dasar untuk mencapai keberhasilan usaha.

Item 4 indikator *search ability* menunjukkan bahwa, sebanyak 1.05% menyatakan sangat tidak setuju 6.32% menyatakan tidak setuju, 23.16% menyatakan ragu-ragu, 41.05% menyatakan setuju, dan 28.42% menyatakan sangat setuju. Dimana menurut responden, menemukan, berkreasi dan berimajinasi adalah bekal utama untuk menjadi wirausahawan yang berhasil.

Item 5 indikator *computation ability* menunjukkan bahwa, sebanyak 2.11% menyatakan sangat tidak setuju, 4.21% menyatakan tidak setuju, 21.05% menyatakan ragu-ragu, 37.89% menyatakan setuju, dan 34.74% menyatakan sangat setuju. Dimana menurut responden, wirausahawan harus mampu berhitung dan memprediksi keadaan usaha yang ditekuni pada masa yang akan datang untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.

Item 6 indikator *communication ability* menunjukkan bahwa, tidak ada responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak setuju, 27.37% menyatakan ragu-ragu, 40.00% menyatakan setuju, 32.63% menyatakan sangat setuju. Dimana menurut responden, berkomunikasi, bergaul, berhubungan dengan orang lain, dan membuat jejaring sangat berguna untuk memperluas relasi dan memperkecil persaingan dengan usaha lain.

### 3. *Attitude* ( $X_3$ )

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui tanggapan responden mengenai variable *Attitude* adalah sebagai berikut :

Item 1 indikator percaya diri menunjukkan bahwa, sebanyak 1.05% menyatakan sangat tidak setuju, 2.11% menyatakan tidak setuju, 29.47% menyatakan ragu-ragu, 40.00% menyatakan setuju, dan 27.37% menyatakan sangat setuju. Dimana menurut responden, wirausahawan harus yakin, optimis dan percaya diri bahwa usaha yang di tekuni akan berhasil.

Item 2 indikator berorientasi pada tugas dan hasil menunjukkan bahwa, sebanyak 2.11% menyatakan sangat tidak setuju, 5.26% menyatakan tidak setuju, 13.68% menyatakan ragu-ragu, 31.58% menyatakan setuju, dan 47.37% menyatakan sangat setuju. Dimana menurut responden, sebagai wirausahawan yang baik hendaknya mengutamakan mutu produk, pelayanan dan kepuasan konsumen terhadap produk yang di hasilkan.

Item 3 indikator berani mengambil resiko menunjukkan bahwa, sebanyak 2.11% menyatakan sangat tidak setuju, 3.16% menyatakan tidak setuju, 23.16% menyatakan ragu-ragu, 45.26% menyatakan setuju, dan 26.32% menyatakan sangat setuju. Dimana menurut responden, pantang menyerah dan berani mengambil resiko adalah pedoman untuk menjadi wirausahawan yang berhasil.

Item 4 indikator kepemimpinan menunjukkan bahwa, sebanyak 2.11% menyatakan sangat tidak setuju, 4.21% menyatakan tidak setuju, 22.11% menyatakan ragu-ragu, 34.74% menyatakan setuju, dan 36.84% menyatakan sangat setuju. Dimana menurut responden, selain sebagai pemilik, wirausahawan juga bertugas sebagai pemimpin, dimana tugas seorang wirausahawan adalah memimpin, memelopori dan menjadi teladan bagi bawahan dan wirausahawan lain.

Item 5 indikator keorisinilan menunjukkan bahwa, sebanyak 2.11% menyatakan sangat tidak setuju, 6.32% menyatakan tidak setuju, 15.79% menyatakan ragu-ragu, 43.16% menyatakan setuju, 32.63% menyatakan sangat setuju. Dimana menurut responden, wirausahawan yang berhasil adalah

wirausahawan yang mampu berfikir kreatif dan inovatif serta fleksibel dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Item 6 indikator berorientasi ke masa depan menunjukkan bahwa, sebanyak 2.11% menyatakan sangat tidak setuju, 3.16% menyatakan tidak setuju, 16.84% menyatakan ragu-ragu, 46.32% menyatakan setuju, dan 31.58% menyatakan sangat setuju. Dimana menurut responden, memiliki visi dan misi yang jelas guna menebak kemana langkah dan arah yang dituju, sehingga dapat diketahui apa yang akan dilakukan oleh wirausahawan untuk mencapai keberhasilan.

#### **4. Keberhasilan Usaha (Y)**

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui tanggapan responden mengenai variable Keberhasilan Usaha adalah sebagai berikut :

Item 1 indikator kemauan dan kemampuan menunjukkan bahwa, sebanyak 1.05% menyatakan sangat tidak setuju, 4.21% menyatakan tidak setuju, 21.05% menyatakan ragu-ragu, 37.89% menyatakan setuju, dan 35.79% menyatakan sangat setuju. Dimana menurut responden, wirausahawan yang memiliki kemauan dan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi wirausahawan yang berhasil.

Item 2 indikator tekad yang kuat menunjukkan bahwa, sebanyak 4.21% menyatakan sangat tidak setuju, 6.32% menyatakan tidak setuju, 17.89% menyatakan ragu-ragu, 36.84% menyatakan setuju, dan 34.74% menyatakan sangat setuju. Dimana menurut responden, wirausahawan yang tidak memiliki tekad tetapi memiliki kemauan atau memiliki tekad tapi tidak memiliki kemauan, maka keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang berhasil.

Item 3 indikator kesempatan dan peluang menunjukkan bahwa, sebanyak 1.05% menyatakan sangat tidak setuju, 4.21% menyatakan tidak setuju, 23.16% menyatakan ragu-ragu, 42.11% menyatakan setuju, dan 29.47% menyatakan sangat setuju. Dimana menurut responden, peluang ada jika wirausahawan mampu menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang itu datang.

## D. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas Instrumen

Untuk menguji validitas dan reabilitas instrumen, penulis menggunakan alat olah statistik SPSS 16. Berikut adalah hasil pengujian validitas dan reabilitas berdasarkan uji non responden sebanyak 30 orang :

**Table 4.7**

**Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Item	<i>Corrected Item- Total Correlation</i> (r hitung)	R tabel	Keterangan
<i>Skill</i> (X1)	S1	0.859	0.367	<i>Valid</i>
	S2	0.700		<i>Valid</i>
	S3	0.824		<i>Valid</i>
	S4	0.795		<i>Valid</i>
<i>Ability</i> (X2)	A1	0.802	0.367	<i>Valid</i>
	A2	0.820		<i>Valid</i>
	A3	0.785		<i>Valid</i>
	A4	0.773		<i>Valid</i>
	A5	0.673		<i>Valid</i>
	A6	0.672		<i>Valid</i>
<i>Attitude</i> (X3)	AT1	0.629	0.367	<i>Valid</i>
	AT2	0.846		<i>Valid</i>
	AT3	0.684		<i>Valid</i>
	AT4	0.795		<i>Valid</i>
	AT5	0.710		<i>Valid</i>
	AT6	0.779		<i>Valid</i>
Keberhasilan Usaha (Y)	K_U1	0.791	0.367	<i>Valid</i>
	K_U2	0.683		<i>Valid</i>
	K_U3	0.809		<i>Valid</i>

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa besarnya *degree of freedom* (df) dapat dihitung  $30 - 3$  atau  $df = 27$  dengan alpha 0.05 maka didapatkan  $r_{tabel} 0.367$ . Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing item memiliki  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  dan bernilai positif. Dengan demikian butir pernyataan tersebut dikatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Instrumen suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *Cronbach alpha* ( $\alpha$ ) > 0,60. Dan jika *Cronbach Alpha* diketemukan angka koefisien < 0,60 maka dikatakan tidak reliabel. Untuk menguji reabilitas instrumen, penulis menggunakan analisis statistik SPSS 16. berikut ini hasil pengujian reabilitas:

**Tabel 4.8**

### Hasil uji reliabilitas instrument

Variabel	Reliabilty Coefitiens	Cronbach Alpha	Keterangan
<i>Skill</i>	4 item	0.908	<i>Reliabel</i>
<i>Ability</i>	6 item	0.912	<i>Reliabel</i>
<i>Attitude</i>	6 item	0.906	<i>Reliabel</i>
Keberhasilan Usaha	3 item	0.873	<i>Reliabel</i>

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variable memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0.6. dengan demikian semua variable ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan Y) dapat dikatakan reliabel.

## E. Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.9  
Hasil Uji Asumsi Klasik

Keterangan	Nilai	Hasil
<i>Tolerance (Skill)</i>	0.672	Tidak terjadi multikolinearitas
VIF ( <i>Skill</i> )	1.487	
<i>Tolerance (Ability)</i>	0.526	Tidak terjadi multikolinearitas
VIF ( <i>Ability</i> )	1.901	
<i>Tolerance (Attitude)</i>	0.484	Tidak terjadi multikolinearitas
VIF ( <i>Attitude</i> )	2.067	
Durbin-watson	1.708	Tidak terdapat autokorelasi positif
dl	1.591	
du	1.727	
<i>Scatter Plot</i>	-	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Normal Probability Plot &amp; Histogram</i>	-	Kedua grafik telah memenuhi uji asumsi klasik dan dinyatakan normal

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

## 1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Keduanya menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai  $Tolerance > 0.10$  atau dengan nilai  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas.

Dari tabel 4.9 di atas dapat di ketahui bahwa nilai tolerance variable *skill* sebesar 0.672, *ability* sebesar 0.526, *attitude* sebesar 0.484 dan VIF masing-masing sebesar 1.487, 1.901 dan 2.067. Hal ini

menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki *tolerance* kurang dari 0.10 dan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear dan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) jika terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan Durbin Watson.

Dari tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa pengujian autokorelasi dengan menggabungkan uji Durbin-Watson atau residual persamaan regresi diperoleh angka  $d$ -hitung DW sebesar 1.708. Untuk menguji gejala autokorelasi maka angka  $d$ -hitung sebesar 1.708 tersebut dibandingkan dengan nilai  $d$ -teoritis dalam tabel  $d$ -statistik Durbin-Watson dengan signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Dari tabel Durbin-Watson dengan jumlah sampel ( $n$ ) sebesar 95 maka diperoleh nilai  $d_l$  sebesar 1.591 dan  $d_u$  sebesar 1.727. Karena hasil pengujiannya adalah  $d_l < d < d_u$  ( $1.591 < 1.708 < 1.727$ ), maka tidak ada autokorelasi positif dan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (berada didalam keragu-raguan).

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 1.1 yang ada di lampiran.

Berdasarkan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa ada pola yang tidak jelas, serta ada titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

#### 4. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terkait dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Salah satu cara untuk normalitas residual adalah berdasarkan normal *probability plot* dimana data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau dengan grafik histogram yang menunjukkan pola distribusi normal maka model regresinya memenuhi asumsi normalitas. Untuk mengetahui hasil uji normal *probability plot* dan grafik histogram dapat dilihat pada gambar 1.2 dan 1.3 yang ada dilampiran.

Pada grafik histogram menyatakan bahwa residual data telah menunjukkan kurva normal yang membentuk lonceng sempurna. Sedangkan grafik normal P-P Plot menyatakan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, data yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik dan dapat dikatakan data tersebut normal.

## F. Hasil Analisis Data

**Tabel 4.10**  
**Hasil Analisis Data**

Keterangan	Nilai	Hasil
Konstanta	0.120	Variabel keberhasilan usaha memiliki nilai konstanta sebesar 0.120
<i>Skill</i> ( $X_1$ )	0.392	Setiap terjadi kenaikan <i>skill</i> sebesar 100% maka keberhasilan usaha akan meningkat sebesar 39.2%
<i>Ability</i> ( $X_2$ )	0.225	Setiap terjadi kenaikan <i>ability</i> sebesar 100% maka keberhasilan usaha akan meningkat sebesar 22.5%
<i>Attitude</i> ( $X_3$ )	0.003	Setiap terjadi kenaikan <i>attitude</i> sebesar 100% maka keberhasilan usaha akan meningkat sebesar 0.3%
R Square	0.563	Pengaruh <i>skill</i> , <i>ability</i> & <i>attitude</i> terhadap keberhasilan usaha adalah sebesar 56.3%

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *skill*, *ability* dan *attitude* terhadap keberhasilan usaha di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

Dari tabel 4.10 diatas diperoleh persamaan regresi pengaruh *skill*, *ability* dan *attitude* terhadap keberhasilan usaha di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0.120 + 0.392X_1 + 0.225X_2 + 0.003X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Karyawan

a : Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : *Skill*

- $X_2$  : *Ability*  
 $X_3$  : *Attitude*  
e : Standard Error

Dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai sebesar 0.120 merupakan konstanta, artinya tanpa ada pengaruh dari tiga variabel independent faktor lain, maka variabel Keberhasilan Usaha (Y) mempunyai nilai konstanta sebesar 0.120.
- b. Koefisien regresi *skill* 0.392 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan *skill* sebesar 100% akan meningkatkan Keberhasilan Usaha sebesar 39.2% jika variabel independen lain dianggap konstan.
- c. Koefisien regresi *ability* 0.225 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan *ability* sebesar 100% akan meningkatkan Keberhasilan Usaha sebesar 22.5% jika variabel independen lain dianggap konstan.
- d. Koefisien regresi *attitude* 0.003 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan *attitude* sebesar 100% akan meningkatkan Keberhasilan Usaha sebesar 0.3% jika variabel independen lain dianggap konstan.

## 2. Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependent. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol atau satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent. Dalam penelitian ini variabel dependent atau terikat (Y) adalah keberhasilan usaha, selanjutnya variabel independen atau bebas *skill* ( $X_1$ ), *ability* ( $X_2$ ), dan *attitude* ( $X_3$ ).

Dari tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa nilai *R Square* adalah 0.563. Ini berarti bahwa sumbangan pengaruh variabel *skill* ( $X_1$ ), *ability* ( $X_2$ ), dan *attitude* ( $X_3$ ) terhadap keberhasilan usaha (Y) dipengaruhi sebesar 56.3%. Jadi besarnya pengaruh antara *skill*, *ability* dan *attitude*

terhadap keberhasilan usaha di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus adalah sebesar 56.3% sedangkan sisanya ( $100\% - 56.3\% = 43.7\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

### 3. Uji t (Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X) secara parsial (individual) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Tabel distribusi t dicari derajat pada derajat kebebasan (df)  $n-k-1$ . (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Sehingga  $t_{tabel}$  diperoleh  $df = (95-3-1)$  dengan signifikan 5% adalah 2.986. Secara lebih rinci dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji t (Parsial)**

Variabel	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig.	Keterangan
<i>Skill</i>	5.692	1.986	0.00	Berpengaruh dan signifikan
<i>Ability</i>	3.999	1.986	0.00	Berpengaruh dan signifikan
<i>Attitude</i>	0.047	1.986	0.96	Tidak berpengaruh dan tidak signifikan

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

#### a. Pengaruh *Skill* terhadap Keberhasilan Usaha

Hasil pengujian statistik *skill* terhadap keberhasilan usaha menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  5.692 dengan nilai  $t_{tabel}$  1.986 dan nilai *p value* (sig) 0.00 yang berada dibawah 0.05 (tingkat signifikan). Ini berarti  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5.692 > 1.986$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi *skill* merupakan variabel bebas yang benar-benar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

#### b. Pengaruh *Ability* terhadap Keberhasilan Usaha

Hasil pengujian statistik *ability* terhadap keberhasilan usaha menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  3.999 dengan nilai  $t_{tabel}$  1.986 dan nilai *p value* (sig) 0.00 yang berada dibawah 0.05 (tingkat signifikan). Ini

berarti  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3.999 > 1.986$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi *ability* merupakan variabel bebas yang benar-benar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

### c. Pengaruh *Attitude* terhadap Keberhasilan Usaha

Hasil pengujian statistik *attitude* terhadap keberhasilan usaha menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  0.047 dengan nilai  $t_{tabel}$  1.986 dan nilai *p value* (sig) 0.96 yang berada diatas 0.05 (tingkat signifikan). Ini berarti  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0.047 < 1.986$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi *attitude* merupakan variabel bebas yang tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

## G. Pembahasan dan Analisis

### 1. Pengaruh *Skill* terhadap Keberhasilan Usaha di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus

Hasil pengujian statistik *skill* terhadap keberhasilan usaha menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  5.692 dengan nilai  $t_{tabel}$  1.986 dan nilai *p value* (sig) 0.00 yang berada dibawah 0.05 (tingkat signifikan). Ini berarti  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $5.692 > 1.986$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi *skill* merupakan variabel bebas yang benar-benar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

Hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan “terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *skill* terhadap keberhasilan usaha di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus”. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa *skill* sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan usaha. Jika *skill* wirausahawan selalu diasah atau ditingkatkan, maka tingkat keberhasilan usaha akan meningkat.

Agus *furniture & interior design* adalah salah satu UMKM yang ada di Kecamatan Kaliwungu dimana jenis usahanya adalah usaha mebel

yang memproduksi *furniture* mulai dari meja, kursi, lemari dll. Usaha ini dikelola langsung oleh pemiliknya yaitu Bapak Agus Arifin yang berdomisili di Desa Blimbing Kidul rt.4 rw.II Kaliwungu Kudus. Usaha ini tidak memiliki pegawai tetap, tapi Bapak Agus mempunyai 1 orang pegawai yang dipercaya untuk mengawasi jalannya produksi. Mulai dari pencarian tender, penyediaan bahan baku sampai proses produksi itu sendiri. Sebelum mendirikan usahanya Bapak Agus adalah mantan buruh mebel perantauan di Jakarta. Kemudian pada tahun 2012 beliau memutuskan untuk mendirikan usaha mebel sendiri di rumahnya. Jadi sebelum mendirikan usahanya Bapak Agus ini memang sudah memiliki keterampilan pada bidang usaha tersebut.

Dari hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *Skill* atau keterampilan wirausahawan di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus sangat mumpuni untuk mencapai keberhasilan usaha. Dimana para wirausahawan tersebut memiliki kompetensi dalam mengelola operasional, mampu menerapkan fungsi manajemen secara baik dan benar, mampu membaca peluang bisnis dan mampu memecahkan masalah serta member alternatif solusi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan dengan teori yang diungkapkan dalam buku yang berjudul “*Kewirausahaan : Kiat dan Proses Menuju Sukses*” yang ditulis oleh suryana mengungkapkan bahwa, untuk mencapai keberhasilan usaha seorang wirausahawan harus membuat perencanaan usaha, mengorganisasikan, dan menjalankannya. Agar usaha yang dijalankan berhasil, selain harus bekerja keras sesuai dengan urgensinya, baik dengan mitra usaha maupun semua pihak yang terkait dengan kepentingan usaha.

Hasil regresi menunjukkan hasil signifikan pada variabel *skill* terhadap keberhasilan usaha yakni sebesar 0.00 lebih kecil dari toleransi kesalahan yaitu 0.05. pengaruh yang ditimbulkan bersifat positif dan signifikan, artinya dengan adanya *skill* atau keterampilan yang mumpuni oleh wirausahawan dapat meningkatkan keberhasilan usahanya.selain itu,

dengan meningkatnya keberhasilan usaha juga akan meningkatkan kesejahteraan wirausahawan tersebut beserta pegawainya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Irawan dan Hari Mulyadi dengan judul “Pengaruh Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada Distro Anggota *Kreative Independent Clothing Kommunity* di Kota Bandung)” yang menyatakan bahwa *skill* atau keterampilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Indikator dari *skill* meliputi *technical skills*, *management skills*, *enterpreneurship skills* dan *personal maturity skills*.<sup>9</sup>

## 2. Pengaruh *Ability* terhadap Keberhasilan Usaha di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus

Hasil pengujian statistik *ability* terhadap keberhasilan usaha menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  3.999 dengan nilai  $t_{tabel}$  1.986 dan nilai *p value* (sig) 0.00 yang berada dibawah 0.05 (tingkat signifikan). Ini berarti  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3.999 > 1.986$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi *ability* merupakan variabel bebas yang benar-benar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

Hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan “terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *ability* terhadap keberhasilan usaha di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus”. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa *ability* sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan usaha. Jika *ability* atau kemampuan wirausahawan selalu dikembangkan, maka tingkat keberhasilan usaha akan meningkat.

Ikah *Collection* adalah salah satu usaha konveksi yang berada di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, tepatnya di Desa Blimbing Kidul rt.7 rw.3 Kaliwungu Kudus. Usaha ini didirikan oleh Ibu Solikah

---

<sup>9</sup> Ari Irawan dan Hari Mulyadi, *Pengaruh Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada Distro Anggota Kreative Independent Clothing Kommunity di Kota Bandung)*, Journal of Bussiness and Entrepreneurship Education, Vol. 1, No. 3, April 2016.

pada tahun 2009, dimana pada saat itu belum terdapat usaha konveksi di desa blimbing kidul. Dengan kecerdikannya membaca peluang sampai saat ini usaha ibu Solikah sudah memiliki pasar tetap yaitu di pasar klewer Solo dengan omset puluhan juta rupiah perbulan.

Dari hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *Ability* atau kemampuan wirausahawan di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus sangat mumpuni untuk mencapai keberhasilan usaha. Dimana para wirausahawan tersebut memiliki pengetahuan tentang usahanya, memiliki imajinasi dan ide serta perspektif yang baik dan memiliki kemauan yang kuat untuk mencapai keberhasilan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan dengan teori yang diungkapkan dalam buku yang berjudul “*Kewirausahaan : Kiat dan Proses Menuju Sukses*” yang ditulis oleh suryana mengungkapkan bahwa, untuk menjadi wirausahawan yang sukses harus memiliki idea tau visi bisnis yang jelas serta kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko, baik berupa waktu maupun uang.

Hasil regresi menunjukkan hasil signifikan pada variabel *skill* terhadap keberhasilan usaha yakni sebesar 0.02 lebih kecil dari toleransi kesalahan yaitu 0.05. pengaruh yang ditimbulkan bersifat positif dan signifikan, artinya dengan adanya *ability* atau kemampuan yang baik dan selalu dikembangkan oleh wirausahawan dapat meningkatkan keberhasilan usahanya. Selain itu, kemampuan harus diimbangi dengan kemauan dan kerja keras agar bisa mencapai keberhasilan usaha.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana Sri Rahayu dengan judul “Analisis Faktor Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Kemampuan Berwirausahaterhadap Keberhasilan Usaha Bagi Masyarakat di Desa Bengal Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi”. Menyatakn bahwa kemampuan berwirausaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Kemampuan dalam berwirausaha sering dilihat dari kemampuan wirausahawan dalam memanfaatkan peluang. Tanpa kemampuan

berwirausaha, para wirausahawan tidak akan mampu memanfaatkan peluang yang ada, dan tidak akan dapat memulai atau menjalankan kegiatan bisnis.<sup>10</sup>

### 3. Pengaruh *Attitude* terhadap Keberhasilan Usaha di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus

Hasil pengujian statistik *attitude* terhadap keberhasilan usaha menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  0.047 dengan nilai  $t_{tabel}$  1.986 dan nilai  $p$  value (sig) 0.96 yang berada dibawah 0.05 (tingkat signifikan). Ini berarti  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $0.047 < 1.986$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi *attitude* merupakan variabel bebas yang tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

Hasil penelitian ini menolak hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan “terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *attitude* terhadap keberhasilan usaha di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus”. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa *attitude* kurang diperlukan untuk mencapai keberhasilan usaha. Jika *attitude* atau sikap wirausahawan bagus dan sesuai dengan karakteristik sebagai wirausahawan, maka tingkat keberhasilan usaha akan meningkat.

Bapak H. Marjuki adalah pemilik usaha mebel yang berdiri sejak 18 tahun yang lalu di Desa Banget rt.5 rw.3 Kaliwungu Kudus. Dalam menjalankan usahanya, beliau selalu bersikap baik pada pegawainya sehingga tercipta suasana kerja yang menyenangkan dan menenangkan.

Dari hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *Attitude* atau sikap wirausahawan di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus tergolong baik dan sesuai dengan karakteristik wirausahawan. Dimana untuk menjadi seorang wirausahawan harus percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil serta berorientasi ke masa depan.

---

<sup>10</sup> Mardiana Sri Rahayu, *Analisis Faktor Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Kemampuan Berwirausaha terhadap Keberhasilan Usaha Bagi Masyarakat di Desa Bengal Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi*, jurnal ilmiah STKIP PGRI Ngawi, Vol.13, No. 1, Juni 2014.

Seperti yang dikemukakan oleh Geoffrey G. Meredith bahwa sikap mental yang tepat terhadap usaha sangatlah penting. Wirausahawan yang berhasil menikmati pekerjaan mereka dan berdedikasi total terhadap apa yang mereka lakukan. Sikap mental positif wirausahawan mengubah pekerjaan mereka menjadi pekerjaan yang menggairahkan, menarik dan member kepuasan.

Hasil regresi menunjukkan hasil signifikan pada variabel *skill* terhadap keberhasilan usaha yakni sebesar 0.04 lebih kecil dari toleransi kesalahan yaitu 0.05. pengaruh yang ditimbulkan bersifat positif dan signifikan, artinya dengan adanya *attitude* atau sikap yang baik dan sesuai dengan karakteristik wirausahawan akan dapat meningkatkan keberhasilan usahanya. Selain itu, jiwa kepemimpinan juga harus dimiliki oleh wirausahawan agar usahanya sukses dan berhasil.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti Octavia dengan judul “Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Survey Pada Produsen Sepatu Cibaduyut Kota Bandung)”. Yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha. Kepemimpinan termasuk tertinggi diantara indikator lainnya, hal ini berarti wirausahawan di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus memiliki sikap terhadap kepemimpinan yang baik dan positif.<sup>11</sup>

## H. Implikasi Penelitian

### 1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi dan manajemen terutama tentang manajemen sumber daya manusia yang berkaitan tentang *Skill*,

---

<sup>11</sup> Jayanti Octavia, *Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Survey Pada Produsen Sepatu Cibaduyut Kota Bandung)*, Jurnal Riset Akutansi, Vol. 2, No. 1, April 2015.

*Ability* dan *Attitude* wirausahawan sehingga wirausahawan tersebut dapat mencapai keberhasilan usaha.

Dengan tercapainya keberhasilan usaha diharapkan wirausahawan di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus dapat memenuhi kebutuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan keluarga dan karyawannya.

## 2. Implikasi Praktis

- a. Keberhasilan usaha dapat dipengaruhi oleh faktor *skill*, *ability* dan *attitude* wirausahawan. Apabila ketiga variabel tersebut diasah dan dikembangkan secara baik dan benar, tentunya akan memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan keberhasilan usaha di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Dengan meningkatnya keberhasilan usaha tentunya juga akan meningkatkan kesejahteraan pemilik usaha maupun karyawannya.
- b. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mencapai keberhasilan usaha, wirausahawan harus memperhatikan faktor *skill*, *ability* dan *attitude* yang baik dan sesuai dengan karakteristik kewirausahaan.